

**PENDIDIKAN REPRODUKSI TEENAGER KESEHATAN DI RUANG MEDIS
SEKOLAH (UKS) TERHADAP PERILAKU PERILAKU SEKSUAL PREMARITAL
(Belajar di Lima SMP Negeri Jombang)**

Rusma Indriamawanti Ningtias¹Muarrofah²Baderi³

¹²³STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email: rusma.indriamawanti@gmail.com ²email: muarrofahmakhi@gmail.com

³email: badri.mun@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memberikan peluang untuk melakukan perilaku seks pranikah. Itu bisa dilindungi oleh UKS asalkan pendidikan kesehatan reproduksi itu. **Tujuan** penelitian ini adalah mengetahui hubungan pendidikan kesehatan remaja dengan reproduksi (KRR) dalam upaya sekolah kesehatan terhadap perilaku seks pranikah itu, dalam penelitian lima sekolah menengah pertama negeri SMP Negeri Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan Analitik dengan Cross Sectional. Pupulasi menghimpun semua siswa di kelas delapan di lima sekolah menengah pertama kabupaten Jombang, berjumlah 718 siswa. Pengambilan sampel menggunakan probabilitas proporsional dengan jenis simple random sampling. Sampel berjumlah 215 siswa. Variabel bebas pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) dalam upaya sekolah kesehatan (UKS) dan variabel terikat perilaku remaja wanita seks pranikah. Instrumen penelitian menggunakan questionnaires. Data proses dengan Editing, Coding, Scoring dan Tabulasi dianalisis menggunakan Mann Whitney dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$. **Hasilnya** hampir setengah 104 (48,4%) pendidikan KRR di UKS cukup dan sebagian besar dari 119 (55,3%) perilaku pranikah seksual remaja yang negatif. Berdasarkan perhitungan statistik uji Mann Withney nilai $p = 0,00$, $p < \alpha$. H1 diterima. Adanya konklusi dari penelitian ini adalah hubungan korelasi pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) dalam upaya sekolah kesehatan (UKS) terhadap perilaku seks pranikah di lima SMP negeri se-Kabupaten Jombang.

Kata kunci: perilaku seks pranikah, remaja, upaya sekolah kesehatan, pendidikan kesehatan reproduksi.

**HEALTH TEENAGER REPRODUCTIVE EDUCATION IN SCHOOL MEDICAL
ROOM (UKS) TOWARD BEHAVIOR PREMARITAL SEXUAL
(Study In Five Junior High School Jombang District)**

Rusma Indriamawanti Ningtias¹Muarrofah²Baderi³

ABSTRACT

Introduction Less knowledge of health reproductive provide opportunied to did behavior premarital seksual. It can protect by UKS provided health education reproductive it. **Purpose** this was know correlation health education adolescent reproductive (KRR) in effort health school toward behavior premarital sexual it, in study five junior high school country district Jombang. Research uses approach Analitic with Cross Sectional. Pupulation risert all students at eighth class in five junior high school country district Jombang, amount to 718 students. Sampling using probability proportionate the type of simple random sampling. The totaled sample 215 students. Independent variable health education adolescent reproductive (KRR) in effort health school (UKS) and dependent variable behavior premarital sexual youth woman. Research instrument used questionnaires. Procesing data

*with Editing, Coding, Scoring and Tabulating were analyzed used a Mann Whitney with a error rate $\alpha = 0,05$. **Result** almost half 104 (48,4%) KRR education in UKS enough and most of the 119 (55,3%) behavior premarital sexual adolescent negative. Based calculation statistic test of Mann Withney the values $\rho = 0,00$, $\rho < \alpha$. H_1 was accepted. There conlasion from this research was find correlation health education adolescent reproductive (KRR) in effort health school (UKS) toward behavior premarital sexual in five junior high school country district Jombang.*

Keywords : *behavior premarital sexual, adolescent, effort health school, health education reproductive.*

PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dirintis sejak tahun 1956 melalui *Pilot Project* di Jakarta dan Bekasi yang merupakan kerja sama antara Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Kementerian Agama (Martunus, 2013). Pelaksanaan UKS sampai saat ini dirasakan masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) melalui program usaha kesehatan sekolah (UKS) dirasa belum cukup memadai untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kesehatan reproduksi (Anik Lestari, dkk, 2012).

Berdasarkan target tahun 2012 yang ditentukan oleh program yaitu 70%, pada tahun 2012 terdapat 77,67% kabupaten/kota di Indonesia yang telah memiliki 4 puskesmas mampu laksana PKPR (Profil Kesehatan Indonesia 2012). Meskipun banyak program telah dilakukan namun permasalahan remaja masih sangat memprihatinkan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja perempuan dan remaja laki-laki usia 15-24 tahun yang menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah masing-masing 1% pada wanita dan 6% pada pria, pengalaman berpacaran remaja di Indonesia cenderung semakin berani dan terbuka : Berpegangan tangan, laki-laki 69% dan perempuan 68,3%. Berciuman, laki-laki 41,2% dan perempuan 29,3%. Meraba/merangsang, laki-laki 26,5% dan perempuan 9,1% (BKKBN, 2012). Secara geografis kecamatan Jombang terletak di daerah kota, secara umum pergaulan

remaja di perkotaan lebih bebas dibandingkan remaja yang ada di desa, dengan data jumlah anak nakal di Kecamatan Jombang 144 ; laki-laki 97 orang dan perempuan 47 orang. Jumlah anak nakal perempuan di Kecamatan Jombang merupakan jumlah yang terbesar dibandingkan kecamatan yang lain di Kabupaten Jombang (Pembab Jombang, 2011).

Perilaku individu yang demikian dipengaruhi oleh beberapa faktor. Masih banyak remaja yang belum memahami kesehatan reproduksi sehingga remaja cenderung melakukan perilaku seksual pranikah, karena remaja memiliki rasa ingin tahu dan mencoba-coba. Apalagi hal tersebut diperparah dengan kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua yang memberikan kebebasan dalam pergaulan remaja. Kesehatan reproduksi remaja lebih difokuskan pada siswi karena remaja putri lebih banyak membutuhkan pendidikan KRR. Remaja putri mengalami banyak hal dalam kaitannya dengan reproduksi seperti menstruasi/haid, kehamilan dan lain sebagainya.

Upaya untuk meningkatkan pendidikan kesehatan remaja melalui kegiatan usaha kesehatan sekolah (UKS) terutama kesehatan reproduksi remaja (KRR) dengan memberikan pendidikan kesehatan di sekolah, ada kebijakan dan upaya sekolah untuk mempromosikan kesehatan yang bekerjasama dengan puskesmas, tokoh masyarakat dan orang tua. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis

ingin membahas tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap perilaku seksual pranikah remaja putri di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juli 2014. Populasi penelitian ini semua siswi kelas VIII di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang berjumlah 718 siswi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability sampling* dengan jenis *proportionate simple random sampling*. Sampel berjumlah 215 siswi. Variabel independen adalah pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan variabel dependen adalah perilaku seksual pranikah remaja putri. Instrumen penelitian yaitu kuesioner. Pengolahan data dengan *editing, coding, scoring, dan tabulating* dianalisis menggunakan uji statistik *Mann Whitney* dengan tingkat kesalahan $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2014 dengan jumlah responden 215 siswi. Disajikan dalam dua bagian yang meliputi data umum yang terdiri dari karakteristik lokasi penelitian, karakteristik demografi responden (umur) dan data khusus terdiri dari pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) Di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), perilaku seksual pranikah remaja putri dan hubungan pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) Di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan perilaku seksual pranikah remaja putridi 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang.

Data Umum

1. Karakteristik Demografi Responden

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden di SMP Negeri 1 Jombang

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	14 Tahun	47	87
2.	15 Tahun	9	13
Total		56	100

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti, 2014

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa karakteristik dari 56 responden hampir seluruhnya responden 47 (87%) berumur 14 tahun.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Umur Responden di SMP Negeri 2 Jombang

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	14 Tahun	43	87,8
2.	15 Tahun	6	12,2
Total		49	100

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti, 2014

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa karakteristik dari 49 responden hampir seluruhnya responden 43 (87,8%) berumur 14 tahun.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Umur Responden di SMP Negeri 3 Jombang

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	14 Tahun	34	91,9
2.	15 Tahun	3	8,1
Total		37	100

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti, 2014

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa karakteristik dari 37 responden hampir seluruhnya responden 34 (91,9%) berumur 14 tahun.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Umur Responden di SMP Negeri 5 Jombang

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	14 Tahun	34	79.1
2.	15 Tahun	9	20.9
Total		43	100

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa karakteristik dari 43 responden hampir seluruhnya responden 34 (79,1%) berumur 14 tahun.

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Umur Responden di SMP Negeri 6 Jombang

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	14 Tahun	23	76.7
2.	15 Tahun	7	23.3
Total		30	100

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa karakteristik dari 30 responden hampir seluruhnya responden 23 (76,7%) berumur 14 tahun.

Data Khusus

1. Pendidikan KRR Di UKS

Tabel 1.6 Hasil Penelitian pendidikan KRR Di UKS di SMP Negeri 1 Jombang pada Bulan Mei 2014

No. Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 Baik	9	16.1
2 Cukup	21	37.5
3 Kurang	26	46.4
Total	56	100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.6 diketahui bahwa hampir setengahnya pendidikan KRR di UKS kurang sejumlah 26 (46,4%).

Tabel 1.7 Hasil Penelitian Pendidikan KRR Di UKS di SMP Negeri 2 Jombang pada Bulan Mei 2014

No. Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 Baik	8	16.3
2 Cukup	18	36.7
3 Kurang	23	47
Total	49	100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.7 diketahui bahwa hampir setengahnya pendidikan KRR di UKS kurang sejumlah 23 (47%).

Tabel 1.8 Hasil Penelitian Pendidikan KRR Di UKS di SMP Negeri 3 Jombang pada Bulan Mei 2014

No. Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 Baik	11	29.7
2 Cukup	20	54.1
3 Kurang	6	16.2
Total	37	100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.8 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan KRR di UKS cukup sejumlah 20 (54,1%).

Tabel 1.9 Hasil Penelitian Pendidikan KRR Di UKS di SMP Negeri 5 Jombang pada Bulan Juni 2014

No. Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 Baik	15	34.9
2 Cukup	25	58.1
3 Kurang	3	7.0

No. Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 Baik	15	34.9
2 Cukup	25	58.1
3 Kurang	3	7.0
Total	43	100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.9 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan KRR di UKS cukup sejumlah 25 (58,1%).

Tabel 1.10 Hasil Penelitian Pendidikan KRR Di UKS di SMP Negeri 6 Jombang pada Bulan Mei 2014

No Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 Baik	2	6.7
2 Cukup	20	66.7
3 Kurang	8	26.7
Total	30	100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.10 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan KRR di UKS cukup sejumlah 20 (66,7%).

2. Pendidikan KRR di UKS di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang

Tabel 1.11 Hasil Penelitian Pendidikan KRR Di UKS di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang pada Bulan Mei – Juni 2014

No. Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 Baik	45	20.9
2 Cukup	104	48.4
3 Kurang	66	30.7
Total	215	100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.11 diketahui bahwa dari 215 responden hampir setengahnya

pendidikan KRR di UKS Cukup 104 (48,4%).

3. Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri

Tabel 1.12 Hasil Penelitian Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri di SMP Negeri 1 Jombang pada Bulan Mei 2014

No. Perilaku	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 Positif	29	51.8
2 Negatif	27	48.2
Total	56	100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.12 diketahui bahwa sebagian besar Perilaku seksual pranikah remaja putri positif sejumlah 29 (51,8%).

Tabel 1.13 Hasil Penelitian Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri di SMP Negeri 2 Jombang pada Bulan Mei 2014

No Perilaku	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 Positif	21	42.9
2 Negatif	28	57.1
Total	49	100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.13 diketahui bahwa sebagian besar Perilaku seksual pranikah remaja putri negatif sejumlah 28 (57,1%).

Tabel 1.14 Hasil Penelitian Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri di SMP Negeri 3 Jombang pada Bulan Mei 2014

No. Perilaku	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 Positif	11	29.7
2 Negatif	26	70.3
Total	37	100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.14 diketahui bahwa sebagian besar Perilaku seksual pranikah remaja putri negatif sejumlah 26 (70,3%).

Tabel 1.15 Hasil Penelitian Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri di SMP Negeri 5 Jombang pada Bulan Juni 2014

No.	Perilaku	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Positif	18	41.9
2	Negatif	25	58.1
Total		43	100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.15 diketahui bahwa sebagian besar Perilaku seksual pranikah remaja putri negatif sejumlah 25 (58,1%).

Tabel 1.16 Hasil Penelitian Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri di SMP Negeri 6 Jombang pada Bulan Mei 2014

No.	Perilaku	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Positif	17	56.7
2	Negatif	13	43.3
Total		30	100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.16 diketahui bahwa sebagian besar Perilaku seksual pranikah remaja putri positif sejumlah 17 (56,7%).

- Perilaku seksual pranikah remaja putri di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang

Tabel 1.17 Hasil Penelitian Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan

Jombang pada Bulan Mei - Juni 2014

No.	Perilaku	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Positif	96	44.7
2	Negatif	119	55.3
Total		215	100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.17 diketahui bahwa dari 215 responden sebagian besar Perilaku seksual pranikah remaja putri negatif sejumlah 119 (55,3%).

- Karakteristik tabulasi silang hubungan antara pendidikan KRR di UKS dengan perilaku seksual pranikah remaja putri

Tabel 1.18 Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan antara pendidikan KRR di UKS dengan perilaku seksual pranikah remaja putri di SMP negeri 1 Jombang

No.	Pendidikan	Perilaku		Total	Persentase (%)
		Positif	Negatif		
1	Baik	0	9	9	16.1
2	Cukup	8	13	21	37.5
3	Kurang	21	5	26	46.4
Total		29	27	56	
Persentase (%)		51.8	48.2		100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.18 diketahui bahwa hampir setengahnya 26 (46,4%) pendidikan KRR di UKS kurang dan sebagian besar 29 (51,8%) perilaku seksual pranikah remaja positif.

Tabel 1. 19 Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan antara pendidikan KRR di UKS dengan perilaku seksual pranikah remaja putri di SMP negeri 2 Jombang

No.	Pendidikan	Perilaku		Total	Persentase (%)
		Positif	Negatif		
1	Baik	1	7	8	16.3
2	Cukup	3	15	18	36.7
3	Kurang	17	6	23	46.9
Total		21	28	49	
Persentase (%)		42.9	57.1		100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.19 diketahui bahwa hampir setengahnya 23 (46,9%) pendidikan KRR di UKS kurang dan sebagian besar 28 (57,1%) perilaku seksual pranikah remaja negatif.

Tabel 1. 20 Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan antara pendidikan KRR di UKS dengan perilaku seksual pranikah remaja putri di SMP negeri 3 Jombang

No.	Pendidikan	Perilaku		Total	Persentase (%)
		Positif	Negatif		
1	Baik	1	10	11	29.7
2	Cukup	4	16	20	54.1
3	Kurang	6	0	6	16.2
Total		11	26	37	
Persentase (%)		29.7	70.3		100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.20 diketahui bahwa sebagian besar 20 (54,1%) pendidikan KRR di UKS cukup dan sebagian besar 26 (70,3%) perilaku seksual pranikah remaja negatif.

Tabel 1. 21 Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan antara pendidikan KRR di UKS dengan perilaku seksual pranikah remaja putri di SMP negeri 5 Jombang

No.	Pendidikan	Perilaku		Total	Persentase (%)
		Positif	Negatif		
1	Baik	4	11	15	34.9
2	Cukup	11	14	25	58.1
3	Kurang	3	0	3	7.0
Total		18	25	43	

Persentase (%)	41.9	58.1	100.0
----------------	------	------	-------

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.21 diketahui bahwa sebagian besar 25 (58,1%) pendidikan KRR di UKS cukup dan sebagian besar 25 (58,1%) perilaku seksual pranikah remaja negatif.

Tabel 1. 22 Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan antara pendidikan KRR di UKS dengan perilaku seksual pranikah remaja putri di SMP negeri 6 Jombang

No.	Pendidikan	Perilaku		Total	Persentase (%)
		Positif	Negatif		
1	Baik	1	1	2	6.7
2	Cukup	9	11	20	66.7
3	Kurang	7	1	8	26.7
Total		17	13	30	
Persentase (%)		56.7	43.3		100.0

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.22 diketahui bahwa sebagian besar 20 (66,7%) pendidikan KRR di UKS cukup dan sebagian besar 17 (56,7%) perilaku seksual pranikah remaja positif.

6. Karakteristik tabulasi silang hubungan antara pendidikan KRR di UKS dengan perilaku seksual pranikah remaja putri di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang

Tabel 1. 23 Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan antara pendidikan KRR di UKS dengan perilaku seksual pranikah remaja putri di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang

No.	Pendidikan	Perilaku		Total	Persentase (%)
		Positif	Negatif		

1	Baik	7	38	45	20.9
2	Cukup	3	69	104	48.4
		5			
3	Kurang	5	12	66	30.7
		4			
Total		9	11	215	
		6	9		
Persentase (%)		4	55.		100.0
		4.	3		
		7			

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

Tabel 1.23 diketahui bahwa hampir setengahnya 104 (48,4%) pendidikan KRR di UKS cukup dan sebagian besar 119 (55,3%) perilaku seksual pranikah remaja negatif.

7. Analisa Data menggunakan *Mann Whitney*

Tabel 1.24 Uji Statistik *Mann Whitney* SMP Negeri 1 Jombang

Test Statistics ^a	
	Pendidikan
<i>Mann-Whitney U</i>	144.500
<i>Wilcoxon W</i>	522.500
Z	-4.410
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

a. *Grouping Variable: Perilaku*

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Mann Whitney* di peroleh nilai $\rho=0,00$ jika $\alpha=0,05$ maka $\rho<\alpha$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan KRR di UKS dengan perilaku seksual pranikah remaja putri di SMP Negeri 1 Jombang.

Tabel 1.25 Uji Statistik *Mann Whitney* SMP Negeri 2 Jombang

Test Statistics ^a	
	Pendidikan
<i>Mann-Whitney U</i>	116.000
<i>Wilcoxon W</i>	522.000
Z	-3.917
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Test Statistics ^a	
	Pendidikan
<i>Mann-Whitney U</i>	116.000
<i>Wilcoxon W</i>	522.000
Z	-3.917
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

b. *Grouping Variable: Perilaku*

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Mann Whitney* di peroleh nilai $\rho=0,00$ jika $\alpha=0,05$ maka $\rho<\alpha$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara hubungan antara pendidikan KRR di UKS dengan perilaku seksual pranikah remaja putri di SMP Negeri 2 Jombang.

Tabel 1. 26 Uji Statistik *Mann Whitney* SMP Negeri 3 Jombang

Test Statistics ^b	
	Pendidikan
<i>Mann-Whitney U</i>	53.000
<i>Wilcoxon W</i>	404.000
Z	-3.319
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.001
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	.002a

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

a. Not corrected for ties.

b. *Grouping Variable: Perilaku*

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Mann Whitney* di peroleh nilai $\rho=0,01$ jika $\alpha=0,05$ maka $\rho<\alpha$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan KRR di UKS dengan perilaku seksual pranikah remaja putri di SMP Negeri 3 Jombang.

Tabel 1. 27 Uji Statistik *Mann Whitney* SMP Negeri 5 Jombang

Test Statistics ^a	
	Pendidikan
<i>Mann-Whitney U</i>	155.000
<i>Wilcoxon W</i>	480.000
Z	-1.975
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.048

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

c. *Grouping Variable:* Perilaku

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Mann Whitney* di peroleh nilai $\rho=0,048$ jika $\alpha=0,05$ maka $\rho>\alpha$. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pendidikan KRR di UKS dengan perilaku seksual pranikah remaja putri di SMP Negeri 5 Jombang.

Tabel 1. 28 Uji Statistik *Mann Whitney* SMP Negeri 6 Jombang

Test Statistics ^b	
	Pendidikan
<i>Mann-Whitney U</i>	74.500
<i>Wilcoxon W</i>	165.500
<i>Z</i>	-1.820
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.069
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	.133 ^a

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

a. *Not corrected for ties.*

b. *Grouping Variable:* Perilaku

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Mann Whitney* di peroleh nilai $\rho=0,069$ jika $\alpha=0,05$ maka $\rho>\alpha$. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan KRR di UKS dengan perilaku seksual pranikah remaja putri di SMP Negeri 6 Jombang.

- Analisa Data menggunakan *Mann Whitney* di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang

Tabel 1.29 Uji Statistik *Mann Whitney* di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang

Test Statistics ^a	
	Pendidikan
<i>Mann-Whitney U</i>	2651.500
<i>Wilcoxon W</i>	9791.500
<i>Z</i>	-7.326
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Sumber : Data primer diolah oleh peneliti,2014

a. *Grouping Variable:* perilaku

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Mann Whitney* di peroleh nilai

$\rho=0,00$ jika $\alpha=0,05$ maka $\rho<\alpha$. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) di usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan perilaku seksual pranikah remaja putri di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang.

PEMBAHASAN

Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Berdasarkan tabel 1.11 hasil penelitian terhadap 215 responden pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang diperoleh hampir setengahnya pendidikan KRR di UKS cukup. SMP Negeri 3, SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 adalah kategori pendidikan KRR cukup sedangkan SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 adalah kategori pendidikan KRR kurang.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan kerjasama antara pihak sekolah, puskesmas, dan orang tua. Saat ini masih banyak orang tua yang tidak diikutsertakan dalam pemberian penyuluhan kesehatan.

Selain itu untuk mendapatkan informasi kesehatan, remaja dapat berdiskusi dengan guru mengenai KRR. Tetapi masih banyak remaja yang belum melaksanakan hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya remaja kurang berminat untuk mencari tahu informasi KRR di sekolah, dan kurangnya waktu diskusi setelah penyampaian informasi KRR oleh guru.

Pendidikan kesehatan juga bisa di dapatkan melalui tenaga kesehatan yang ada di puskesmas, kurangnya peran aktif remaja akan mempengaruhi mengenai informasi KRR yang di dapatkan sehingga kebutuhan informasi tidak bisa terpenuhi. Remaja juga dapat berkonsultasi dengan petugas UKS. Tetapi Hal tersebut masih

kurang diperhatikan. Selain itu, sekolah juga bisa memfasilitasi kebutuhan informasi remaja dengan memperbanyak poster, majalah, leaflet, buku dan brosur mengenai KRR.

Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas. Adapun permasalahan dalam UKS yaitu sarana dan prasarana UKS masih sering tidak di hiraukan oleh pihak sekolah, ketersediaan dana yang mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana UKS, terbatasnya pengetahuan guru, sosialisasi oleh pihak terkait juga kurang dan ruang UKS tidak dipergunakan sebagaimana mestinya (Sutopo, 2012).

Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri

Tabel 1.17 diketahui bahwa dari 215 responden sebagian besar perilaku seksual pranikah remaja putri negatif. Tetapi ada juga yang berperilaku positif yaitu di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 6 Jombang.

Faktor yang mempengaruhi perilaku remaja tersebut diantaranya adalah usia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya berusia 14 tahun.

Menurut peneliti pada usia tersebut pertumbuhan fisik remaja berkembang sangat pesat. Remaja sudah mulai mengalami proses kematangan seksual dimana anak perempuan mulai mengalami menstruasi. Pada usia ini remaja memiliki kepekaan intelektual yang tinggi, suka mengadakan eksplorasi, diliputi perasaan ingin tahu dan amat berminat terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Karena rasa ingin tahunya tersebut remaja akan melakukan apa saja terhadap masalah seksualnya termasuk dalam hubungan antar lawan jenis, yang dapat menjurus pada hal-hal yang kurang sehat.

Matangnya fungsi-fungsi seksual pada remaja maka akan timbul pula dorongan-

dorongan dan keinginan untuk pemuasan seksual. Apalagi lokasi tempat mereka belajar/sekolah terletak di kota. Paparan dari media massa yang ada saat ini di perkotaan sangat tinggi mengenai seksualitas dan pengaruh dari teman sebaya sangat memberikan peluang pada remaja untuk melakukan perilaku seksual.

Seiring dengan pertumbuhan primer dan sekunder pada remaja kearah kematangan yang sempurna, muncul juga hasrat dan dorongan untuk menyalurkan keinginan seksualnya. Selain itu kecenderungan pelanggaran semakin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan media massa dengan teknologi yang canggih (Tarwato, 2010).

Hubungan Pendidikan KRR di UKS terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang

Berdasarkan tabel 1.29 hasil perhitungan uji statistik Mann Whitney di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang menunjukkan ada hubungan antara pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) di usaha kesehatan sekolah (UKS) terhadap perilaku seksual pranikah remaja putri di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang. Meskipun dari 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang ada hubungan antara pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) di usaha kesehatan sekolah (UKS) terhadap perilaku seksual pranikah remaja putri namun pada SMP Negeri 6 jombang tidak ditemukan hubungan antara pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) di usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan perilaku seksual pranikah remaja putri.

Perilaku seksual pranikah pada remaja timbul karena berbagai faktor. Pada usia remaja terjadi perubahan kematangan alat-alat seksual, ditandai dengan menstruasi, perubahan fisik/biologis, psikologis, dan sosial. Remaja yang rentan dipengaruhi oleh lingkungannya memiliki rasa keingin tahun yang tinggi terhadap perubahan seksualnya. Adanya penyebaran informasi

seksual melalui internet, majalah, dan video cenderung membuat remaja mencoba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, karena remaja belum mengetahui masalah seksual secara lengkap. Lingkungan remaja yang memberikan kebebasan dalam bergaul memperkuat terjadinya perilaku seksual pranikah.

SMP Negeri 6 jombang tidak ditemukan hubungan antara pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) di usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan perilaku seksual pranikah remaja putri. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi cukup karena remaja sudah mendapatkan pendidikan KRR di UKS. Meskipun sudah mendapatkan pendidikan KRR namun masih banyak remaja yang melakukan perilaku seksual. Hal itu berarti pendidikan yang diperoleh tidak mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja diantaranya faktor internal meliputi aspek-aspek kesehatan reproduksi, aktifitas sosial. Faktor eksternal meliputi kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah perubahan hormonal, penyebaran informasi melalui media massa, serta pergaulan yang semakin bebas antara laki-laki dan perempuan (Sarwono, 2003).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang hampir setengahnya cukup. Perilaku seksual pranikah remaja putri di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang sebagian besar negatif.

2. Ada hubungan antara pendidikan Kesehatan reproduksi remaja (KRR) di usaha kesehatan sekolah (UKS) terhadap perilaku seksual pranikah remaja putri di 5 SMP Negeri Wilayah Kecamatan Jombang.

Saran

1. Bagi Guru UKS agar lebih banyak lagi memberikan informasi kepada remaja tentang kesehatan reproduksi supaya dapat meningkatkan pemahaman remaja, sehingga mereka akan berpikir sebelum melakukan perilaku seksual pranikah. Karena dari hasil penelitian masih banyak remaja yang kurang mendapatkan pendidikan Kesehatan reproduksi terutama di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Jombang, sehingga cenderung berperilaku seksual pranikah remaja positif seperti di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 6 Jombang. Meskipun ada juga remaja yang berperilaku seksual pranikah remaja negatif di SMP Negeri 2, SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 5 Jombang namun sebaiknya hal tersebut diperhatikan juga dengan memberikan informasi kesehatan yang lebih sehingga perilaku yang negatif tidak akan menjerumus atau kearah yang lebih dalam lagi.
2. Petugas kelas hendaknya lebih sering berdiskusi mengenai KRR dan perilaku seksual pranikah meliputi permasalahan dan dampak-dampaknya sehingga remaja yang kurang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi bisa lebih mengerti serta hendaknya lebih aktif untuk mencari informasi melalui media elektronik, buku kesehatan, hingga majalah kesehatan atau sumber-sumber informasi yang terpercaya.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengembangkan penelitian lebih lanjut untuk lebih dapat mengetahui perilaku seksual pranikah pada remaja dan kebutuhan layanan reproduksi yang diinginkan oleh remaja dengan memperluas sampel dan mengembangkan instrumen misalnya

pengaruh teman sebaya, pengawasan orang tua hingga kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah dan kesehatan reproduksi.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian. (Edisi revisi 5)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul. 2005. *Kebijakan Dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi Reproduksi Di Indonesia*. Jakarta. (Diakses Pada Tanggal 30 Maret 2014, 9:32:36).
- Chaerani, Ika Nur. 2009. *Pengaruh Faktor Personal Dan Lingkungan Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA Negeri 1Baturraden Dan SMA Negeri 1 Purwokerto*. (Diakses Pada Tanggal 30 Maret 2014, 9:32:57)
- Dewi, Wawan. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : Andi.
- Handoyo, A. 2010. *Remaja dan Kesehatan*. Jakarta : PT Perca.
- Hidayat, Alimul. 2007. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Imron. 2012. *Pendidikan kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta : Ruzz Media.
- Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Makhfudli, Efendi. 2013. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Martunus. 2013. *Peran Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Kesehatan Anak SD Negeri No.026 Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir*. (Diakses Pada Tanggal 30 Maret 2014, 9:32:34).
- Munandar, M. 2001. *Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Yogyakarta : BPFE.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- 2011. *Manajemen Keperawatan.edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.

- . 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pinem, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Rizal. 2007. *Usaha Kesehatan Sekolah*. (<http://www.scribd.com/doc/92321407/UKS>). (Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2014, 6:40:07.)
- Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Saryono, dkk. 2007. *Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Di Wilayah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas*. (Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2014, 6:36:08.)
- Soetjiningsih. 2004. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sofiyan. 2012. *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2000. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarwato, Ns. Dkk. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Wahid. 2011. *Fiqih Seksualitas (Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-hak Seksualitas)*. Jakarta : Erlangga.
- Yani, Widyastuti. dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.